

Pengaruh *Intellectual Capital*, *Earning Per Share*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia

Meltry Anggita Sihombing
Universitas Prima Indonesia, Medan
meltrysiombing98@gmail.com

Debora Natalia Hutagalung
Universitas Prima Indonesia, Medan
deborahutagalung442@yahoo.com

Noviana Siska
Universitas Prima Indonesia, Medan
Novianasiska19@gmail.com

D. Sakuntala
Universitas Prima Indonesia, Medan
dwitasakuntala@unprimdn.ac.id

Corresponding Author : Meltry Anggita Sihombing

Submitted: 13 Mei 2020

Accepted: 21 Juni 2020

Published: 1 Agustus 2020

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Intellectual Capital, Earning Per share, and Leverage on the Value of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2018. The population in this study were all Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange which amounted to 26 companies with a sample of 11 companies in the 2013-2018 period for 6 years and used a sampling technique that is Purposive Sampling. The analytical method used in this research method is multiple linear regression method. This type of research is descriptive statistics and the nature of the research is Explanatory. The results of this study indicate that Simultaneously (F) Intellectual Capital, Earning Per Share, and Leverage have significant and significant effect on the value of the Food and Beverage company which partially (T) Intellectual Capital and Earning Per Share has no significant and significant effect on Company Value. Meanwhile, leverage has a significant and significant effect on the value of food and beverage companies.

Kata Kunci : *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Earning PerShare (EPS)*, *Debt to Total Asset (DAR)* dan *Price to Book Value (PBV)*.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia bisnis masa kini sangat berkembang maju dan persaingannya pun semakin ketat, sehingga mengharuskan perekonomian Indonesia untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan ekonominya, hal

ini dikarenakan untuk mengimbangi persaingan secara global yang terjadi saat ini. Pada subsektor industri *food and beverage* yang berkembang dengan pesat sekarang ini. Perusahaan *food and beverage* sangat berkembang, dapat dilihat dari total perusahaan yang terdapat di Bursa Efek



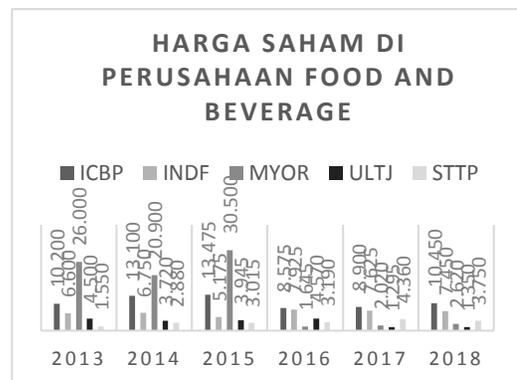
Indonesia. Melambungnya perkembangannya jumlah masyarakat Indonesia, keperluan terhadap *food and beverage* pun terus bertambah karena itu adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kondisi yang demikian mengharuskan perusahaan untuk berusaha agar memberikan inovasi-inovasi baru terhadap produknya sehingga masyarakat tergiur untuk membelinya. Perusahaan juga harus meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut (Mawei & Tulung, 2019).

Perusahaan *food and beverage* adalah salah satu sektor yang menjadi harapan pembawa kemajuan perusahaan manufaktur dan perekonomian di Indonesia (Welly et al., 2019). Tantangan yang dihadapi industri *food and beverage* mulai dari nilai tukar rupiah yang melemah berdampak pada meningkatnya harga pokok produksinya (Kholifah et al., 2019).

Food and beverage mampu bertahan dalam menghadapi perekonomian nasional yang melemah. *food and beverage* dijuluki sebagai raksasa di industri *food and beverage* di Asi Tenggara. Namun hingga sekarang ini industri *food and beverage* masih memiliki kendala dalam memperoleh bahan baku karena terbatasnya bahan baku lokal sehingga masih sangat bergantung pada pasokan bahan baku import. Hal ini mengakibatkan akan berkurangnya keuntungan yang diperoleh industri *food and beverage* karena membayar pajak impor. Pembagian deviden kepada pemegang sekuritas juga akan mengalami penurunan harga disuatu perusahaan. Dampak yang akan diterima jika ini terus berlanjut bakal berkurangnya investor sehingga harga saham menjadi melemah.

Tabel Fenomena Harga Saham

EMIT EN	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ICBP	10.200	13.100	13.475	8.575	8.900	10.450
INDF	6.600	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450
MYOR	26.000	20.900	30.500	1.645	2.020	2.620
ULTJ	4.500	3.720	3.945	4.570	1.295	1.350
STTP	1.550	2.880	3.015	3.130	4.360	3.750



Perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa harga saham pada tahun 2017 di ICBP senilai Rp. 8.900 dan di 2018 senilai Rp. 10.450 yang memiliki kenaikan sebesar Rp. 1.550 pada perusahaan INDF harga saham di tahun 2017 senilai Rp. 7.625 dan di tahun 2018 senilai Rp. 7.450 yang mengalami penurunan sebesar Rp. 175. Harga saham pada tahun 2017 MYOR senilai Rp. 2.020 dan di 2018 senilai Rp. 2.620 yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 600. Pada perusahaan ULTJ harga saham di tahun 2017 senilai Rp. 1.295 dan di tahun 2018 senilai Rp. 1.350 yang mengalami penurunan sebesar Rp. 5. Pada tahun 2017 di STTP harga saham senilai Rp. 4.360 dan

di tahun 2018 senilai Rp. 3.750 yang mengalami penurunan sebesar Rp. 610.

Paparan fenomena tersebut dapat dilihat pergerakan harga saham pada industri *food and beverage* mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Masalah ini dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang ada di dalam nilai perusahaan yaitu *intellectual capital*, *earning per share*, dan *leverage* karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik pula kinerja karyawan yang dapat meningkatkan harga saham dan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam perusahaan tersebut.

Bisnis pada perusahaan *food and beverage* lebih terpacu untuk memperoleh keinginan sebuah perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaan. Semakin meningkatnya harga saham perusahaan akan memicu para investor yakni untuk menginvestasikan danannya dan membuat harga saham pada industri *food and beverage* juga ikut meningkatkan keberhasilan.

Persaingan bisnis yang ketat di era globalisasi pada kurun waktu ini tidak bisa terlepas dari adanya pengaruh perkembangan di area politik, perdagangan, social, serta kemodernan teknologi. Perusahaan diharapkan sanggup mengatur badan dan berupaya memahami situasi yang terjadi. Perusahaan yang mampu bersaing dan unggul tentunya harus memiliki kinerja yang baik agar dapat mempertahankan eksistensinya. Perusahaan dapat mencerminkan kinerjanya melalui nilai perusahaan. Para penanam modal bakal tertarik untuk berinvestasi ketika nilai perusahaan tinggi dan hal ini akan berdampak pada tingginya harga saham (Sukarya & Baskara, 2019).

Tujuan suatu manajemen keuangan yaitu memaksimalkan mutu dalam perusahaan. Nilai perusahaan melambangkan keadaan

yang mengilustrasikan pendapatan suatu perusahaan dalam prosedur beroperasinya. Melambungnya nilai perusahaan dipandang menjadi suatu prestasi yang menggambarkan pengembangan kejayaan bagi pemegang saham. Kemajuan pemegang saham dapat terlihat dari keuntungan yang diterima dari per lembar saham yang diinvestasikan. Nilai perusahaan direpresentasi dengan nilai pasar dari saham. Artinya, bahwa tingginya harga pasar dari saham menggambarkan tingginya nilai perusahaan begitu juga dengan sebaliknya (Puspitaningtyas, 2017).

Nilai perusahaan merupakan kualitas yang siap dibayarkan oleh calon investor apabila suatu perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio perbandingan harga sekuritas dan nilai buku perusahaan yang memperkirakan nilai yang diberikan pasar keuangan manajemen dan organisasi perusahaan yang selalu berkembang. Semakin rendah PBV maka semakin rendah harga saham relatif terhadap nilai bukunya, dengan begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat menandakan bahwa perusahaan yang berkembang dapat di nilai dari jumlah saham perusahaan. Tingginya harga saham menggambarkan nilai suatu perusahaannya juga tinggi (Innafisah et al., 2019).

Faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, yaitu *intellectual capital* (VAHU), *earning per share* (EPS), dan *leverage* (DAR). Biasanya *intellectual capital* terbagi menjadi tiga komponen yaitu *customer capital*, *human capital*, dan *structural capital*. VAIC (*value added intellectual coefficient*) merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic, 1998 dan VAIC adalah sesuatu alat yang dipakai untuk menilai kinerja *intellectual capital* perusahaan. Ada tiga komponen dari VAIC yaitu *value added capital employed*

(VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) (Lestari & Sapitri, 2016). Sehingga di dalam penelitian ini menggunakan komponen *value added human capital* (VAHU).

Rasio *earning per share* menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menggapai laba bersih yang di peruntungkan pada pemegang sekuritas atas dasar lembar saham yang di investasikan. Semakin besar tingkat daya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham kepada pemiliknya maka semakin profitabilitas dan memikat investor pada perusahaan tersebut. Kenaikan laba secara seluruhnya membuktikan *earning per share* menghadapi kemajuan sehingga harga saham mencerminkan naiknya nilai suatu perusahaan (Hardiyanti & Dzulkirom Ar, 2019). Dengan melihat EPS para investor bisa menaksirkan potensi pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh direksi perusahaan untuk melihat perkembangan suau perusahaan, kenaikan laba secara total memperlihatkan bahwa *earning per share* juga mengalami kenaikan, sehingga nilai saham menggambarkan naiknya nilai perusahaan (Innafisah et al., 2019).

Rasio *Leverage* adalah perbandingan yang digunakan untuk menaksir sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan pinjaman. Artinya, seberapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan di bandingkan dengan aktivanya. Dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk menghitung kesanggupan perusaahn untuk melunasi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila di berhentikan (likuidasi). Mengenai macam – macam rasio *leverage* antara lain yaitu : *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt top equity ratio*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*. Penelitian ini menggunakan rasio *debt to*

asset ratio (DAR) yang dimana DAR yaitu rasio pinjaman yang digunakan untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan bermakna terhadap pengendalian aset. Dengan cara membandingkan antara total hutang dengan jumlah aktivanya (Kasmir, 2010).

Pembahasan ini dilakukan pada suatu perusahaan sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Sektor *food and beverage* diseleksi karena perkembangan industri makanan dan minuman semakin pesat di berbagai daerah Indonesia. Berbagai macam bisnis yang dijadikan pendanaan dalam bentuk saham adalah satunya yaitu bisnis di bidang *food and beverage*. Sektor *food and beverage* dipilih sebagai media analisis karena memegang fungsi penting dalam mencukupi kebutuhan *consumen* karena sektor *food and beverage* bergelut di dalam bidang konsumsi.

Perkembangan jumlah penduduk di Indonesia membagikan suatu pengaruh pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap *food and beverage*. Ciri-ciri penduduk yang suka berbelanja makanan, dapat mendukung dalam mempertahankan sektor dengan baik. Ini menjadikan investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada sektor *food and beverage* karena prospek yang layak bagus sehingga diminati oleh seorang investor (Sukarya & Baskara, 2019).

II. LANDASARAN TEORI

2.1. *Intellectual Capital* (VAHU)

Menurut (Ulum, 2009), *Intellectual capital* menjadi sumber daya keterampilan di dalam membentuk karyawan, *consumen*, proses atau teknologi yang dimana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses pembentukan nilai bagi perusahaan.

Intellectual capital mencakup semua keterampilan semua keterampilan suatu karyawan, organisasi dan kesanggupan perusahaan untuk memproduksi nilai tambah dan kualitas kompetitif. *Intellectual capital* merupakan aset yang tak berwujud yang memegang posisi penting dalam menaikkan daya saing perusahaan dan juga di manfaatkan secara efektif untuk menambah keuntungan suatu perusahaan. Serta *intellectual capital* adalah landasan bagi perusahaan untuk bertumbuh dan mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan perusahaan lainnya (Siti & Nurhayati, 2017).

Menurut (Ulum, 2009), *Value added human capital* (VAHU) menunjukkan kontribusi dari setiap rupiah yang di keluarkan bagi tenaga kerja terhadap seberapa banyak nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan. Ikatan antara *value added* dengan *human capital* menandakan bahwa *human capital* merupakan bagian dari *intellectual capital* dalam menciptakan *value added*. *Human capital* menggambarkan keterampilan kolektif industri untuk menciptakan penyelesaian terbaik berdasarkan keahlian yang dimiliki orang-orang yang berada di dalam perusahaan tersebut. Untuk menghitung nilai *value added human capital* adalah sebagai berikut :

$$VAHU = \frac{VALUE ADDED}{HUMAN CAPITAL}$$

2.2. Earning PerShare (EPS)

Menurut (Fahmi, 2018), *Earning per share* atau penerimaan perlembar saham merupakan bentuk untuk memberikan keuntungan yang diberikan kepada seseorang pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Earning per share adalah salah satu hal penting yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan untuk melakukan

investasi, karena para pemodal pastinya akan menginginkan pengembalian yang tinggi dari perusahaan atas pendanaan kepada perusahaan. Penanam modal akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki *earning per share* yang tinggi oleh para investor sehingga harga sahamnya akan bergerak naik. Maka dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya *earning per share* suatu perusahaan akan berakibat pada harga sekuritasnya di pasar saham (Muwidha et al., 2018).

Earning per share atau laba per lembar saham yaitu nilai kemampuan suatu perusahaan untuk memproduksi keuntungan per lembar saham pemilik. Pemilik atau EAT merupakan laba yang digunakan sebagai ukuran. Besarnya hasil perhitungan laba perlembar saham memperlihatkan keuntungan yang dapat di bukukan oleh suatu perusahaan setiap unit sekuritas yang digunakannya (Riandi & Siregar, 2011). Untuk menghitung nilai *earning per share* adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{EARNING AFTER TAX}{JUMLAH SAHAM BEREDAR}$$

2.3. Leverage (DAR)

Menurut (Putra, 2011) *leverage* menaksir sejauh mana bagi perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah di setorkan dengan sejumlah pinjaman dari pada *creditors*. Yang dimana *leverage* adalah suatu tahapan kemahiran bagi perusahaan dalam memanfaatkan asset atau dana yang memiliki beban tetap (hutang dana atau saham istimewa) dalam bentuk menciptakan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Gunde M. Yulita et al., 2017). *Leverage* digunakan untuk menaksirkan sejauh mana aktiva suatu perusahaan yang di biayai oleh hutang. Artinya berapa besar

beban pinjaman yang di tanggung perusahaan di bandingkan dengan aktivityanya (Kasmir, 2010).

Debt ratio yaitu rasio hutang yang di pakai untuk menghitung perbandingan antara total hutang dengan total asset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal (Firnanda T, 2016). *Debt to asset ratio* juga dapat membuktikan berapa besar utang perusahaan di dalam memodali asset perusahaan. Semakin besar rasio maka perusahaan dalam membiayai asetnya lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Yolanda, 2019). Untuk menghitung nilai *leverage* adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{TOTAL LIABILITIES}{TOTAL ASSETS}$$

2.4. Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut (Purwanti et al., 2014), keuntungan operasi bersih setelah bea cukai atau *net operating after tax* dibagi biaya modal rata-rata tertimbang. Besarnya nilai suatu perusahaan dapat pula disebutkan nilai kapitalisasi margin atau nilai kapitalisasi atas laba operasi bersih setelah pajak (*net operating after tax*).

Nilai perusahaan yang tinggi mampu meninggikan kepercayaan seorang investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Hal ini karena penanam modal percaya bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan di terima investor. Dengan kata lain suatu perusahaan dengan harga saham yang tinggi mempunyai nilai yang baik karena dianggap mampu mensejahterakan para

pemegang saham (Indah Sari & Priyadi, 2016).

Nilai perusahaan dapat juga diukur salah satunya yaitu dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Rasio PBV adalah perbandingan antara harga saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Dari rasio PBV memperlihatkan tingkat kemahiran bagi perusahaan guna menciptakan angka relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Nurhayati, 2013). Untuk menghitung *price to book value* adalah sebagai berikut :

PBV

$$= \frac{HARGA PASAR SAHAM}{NILAI BUKU PERLEMBAR SAHAM}$$

2.5. *Intellectual Capital, Earning per Share, Leverage* dan Nilai perusahaan

Upaya yang telah dilakukan untuk mengestimasi nilai keterampilan dalam rangka untuk mendapatkan tingkat bagi perusahaan yang sesungguhnya. Secara umum di asumsikan bahwa kenaikan digunakan untuk pengetahuan baik akan menyebabkan pengaruh yang bermanfaat bagi semua kinerja perusahaan (Ulum, 2009).

Menurut (Dewi & Isyuardhana, 2014), didalam penelitian Chen et al (2005) berhasil memperlihatkan bahwa VAHU berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan telah menganggarkan beban tenaga kerja yang tinggi akan berharap memperoleh VA yang tinggi dari karyawannya seperti melalui produktifitas karyawan, yang nantinya di yakini dapat meninggikan nilai bagi perusahaan.

Menurut (Susanti, 2016), menjelaskan dalam usaha penghasilan *value creation* di perlukan pemanfaatan seluruh energi sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Potensi tersebut meliputi : *human capital*, *physical capital* dan *structural capital*. *Value added* yang di hasilkan dari proses *value creation* akan membentuk keunggulan kompetitif, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat karena di yakini bahwa suatu perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bidang usah yang dinamis. Dengan demikian, penelitian ini menciptakan hipotesis yang pertama yaitu :

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut (Houston, 2011), mengemukakan bahwa setiap orang baik investor maupun manajer memiliki informasi yang sama tentang peluang suatu perusahaan. Hal ini disebut juga sebagai *symmetric information*. Namun pada kenyataanya manajer sering kali mempunyai berita yang lebih baik di bandingkan dengan penanam modal luar. Untuk lebih melihat mengapa, kita akan melihat dua situasi, satu situasi dimana manajer perusahaan mengetahui bahwa peluang akan sangat menguntungkan dan kondisi dimana manajer tahu bahwa masa depan terlihat tidak menguntungkan.

Lalu investor cenderung memiliki penilaian yang positif terhadap naiknya EPS karena merupakan bukti fundamental atas kondisi kinerja suatu perusahaan yang sesungguhnya. Pemodal akan lebih tertarik untuk memegang saham dengan nilai EPS yang tinggi dengan harapan harga saham akan meningkat secara cepat yang berarti akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham likuid memiliki kecenderungan peningkatan harga yang cukup cepat karena permintaan terhadap saham yang cukup tinggi. Jika harga melonjak naik maka perbandingannya dengan nilai buku saham akan meningkat. Keadaan tersebut karena EPS berpengaruh

jelas untuk meninggikan nilai PBV dalam perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Musayyana et al., 2019).

Earning per Share (EPS) berpengaruh positif atau signifikan terhadap nilai perusahaan karena EPS memperlihatkan kesanggupan perusahaan mencetak laba per lembar saham yang beredar, yang dimana dengan EPS investor akan mudah melihat berapa penyandang dana yang di peroleh perusahaan atas saham yang dimiliki. Penanam modal cenderung mempunyai penilaian yang positif terhadap naiknya EPS karena merupakan bukti fundamental atas kondisi kinerja di dalam perusahaan yang sesungguhnya. Investor akan lebih tertarik untuk memegang saham dengan nilai EPS yang tinggi dengan harapan harga saham akan meningkat dengan cepat yang berarti akan mendatangkan keuntungan bagi pemegang saham (Innafisah et al., 2019). Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan hipotesis yang kedua, yaitu :

H2 : *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Seberapa banyak pinjaman di dalam perusahaan dan seberapa besar ekuitas perusahaan dan seberapa besar ekuitas perusahaan sehingga adanya keseimbangan antara biaya dan keuntungan. *Trade off theory* menjelaskan bahwa total hutang yang semakin naik akan menurunkan nilai suatu perusahaan (Ramadhani et al., 2018).

Selain itu menurut (Novari & Lestari, 2016), *Leverage* merupakan kebijakan pemodal yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang memakai pinjaman mempunyai kewajiban atas bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang, perlu memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian empiris dilakukan oleh Wati dan

Darmayanti (2012), Perdana (2012), Siahaan (2011), Rustendi dan Jimmi (2013) serta Cheng dan Tzeng (2011) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Lisa E, Utama D, 2018), *Leverage* dapat dipahami sebagai penilaian dari resiko yang melekat dalam suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar memperlihatkan ancaman terhadap perusahaan. Perusahaan dengan rasio penggunaan aset rendah memiliki risiko sumber dana yang lebih kecil dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa di dalam perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar di bandingkan dengan total asetnya (Van Horne, 1997). Karena *leverage* merupakan rasio yang menaksirkan seberapa jauh dana yang di sediakan oleh kreditur, sebagai rasio yang dapat membandingkan total pinjaman terhadap semua aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang cukup tinggi namun resiko *leveragenya* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena di khawatirkan aset yang tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan menaikkan risiko investasi jikalau perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban tepat waktu. Dengan demikian penelitian ini menghasilkan hipotesis yang ketiga yaitu :

H3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dan yang terakhir, penelitian ini juga menganalisis pengaruh simultan dari ketiga variabel independen, yaitu *Intellectual Capital*, *Earning per Share*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Dengan demikian penelitian ini menghasilkan hipotesis keempat yaitu :

H4 : *Intellectual Capital*, *Earning per Share*, dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018 dengan mengakses melalui situs www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari-Juli. Pendekatan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang jenis penelitian ini menggunakan *Statistik Deskriptif*.

Populasi didalam penelitian ini di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 sebanyak 26 perusahaan. Sampel pada metode pengambilan yang dipakai adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah menentukan sampel dari suatu populasi berdasarkan pemikiran tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi & Irfan, 2013).

Analisis ini menggunakan uji asumsi klasik yang dimana untuk mengerti pengaruh variabel satu dengan variabel yang lainnya serta menggunakan Uji F, Uji T dan Uji koefisien Determinasi (R^2). Sehingga bentuk regresi linier berganda terbebas dari masalah asumsi klasik, bahwa regresi tersebut dapat dilanjutkan untuk dianalisis. Dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Bilangan Konstanta
X_1	= <i>Intellectual Capital</i> (VAHU)
X_2	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)

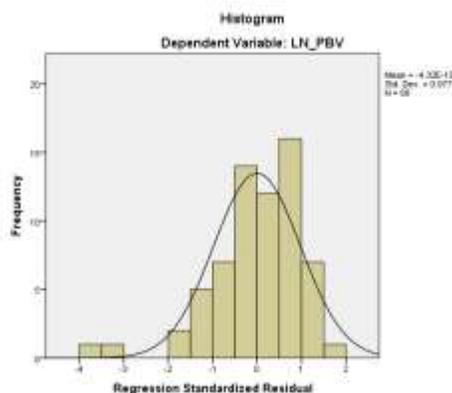
X_3 = Leverage (DAR)
 $\beta X_1 \beta X_2 \beta X_3$ = Besaran Koefisien regresi dari masing-masing variabel
 e = Error

IV. Hasil dan Pembahasan
a. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil *One Sample kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.16322098
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.084
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.864
Asymp. Sig. (2-tailed)		.444
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

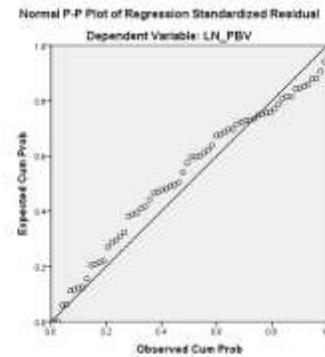
Berdasarkan dari hasil tabel 1 diatas didapatkan nilai Kolmogorov Smirnov Z 0,864 dan nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,444 sehingga hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan data penelitian tersebut terdistribusi normal.



Gambar 1 Grafik Histogram

Menurut dari hasil Gambar 1 Grafik Histogram hasil uji normalitas dengan grafik histogram bisa menunjukkan garis

kurva yang berbentuk lonceng atau cenderung simetris (U) tanpa bergeser ke kiri ataupun ke kanan.



Gambar 2 Normal P-Plot

Berdasarkan dari gambar 2 pada grafik P-Plot dapat dilihat titik mengikuti garis diagonal, maka terdapat bahwa data tersebut didalam regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_VAHU	.898	1.113
	LN_EPS	.925	1.081
	LN_DAR	.952	1.051

Dependent Variable: LN_PBV

Berdasarkan hasil dari tabel 2 diatas diketahui angka tolerance value semua variabel independen berada diatas 0,10 yaitu sebesar 0,898 untuk *Value Added Human Capital* sebagai (X_1), 0,925 untuk *Earning PerShare* sebagai (X_2), 0,952 untuk *Debt to total asset* sebagai (X_3). Sedangkan nilai VIF harus berada di bawah 10 yaitu 1,113 untuk *Value Added Human Capital*

sebagai (X_1), 1,081 untuk *Earning PerShare* sebagai (X_2), 1,051 untuk *Debt to total asset* sebagai (X_3). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdasarkan nilai *tolerance value* tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi(RunTest)
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.25663
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	35
Z	.248
Asymp. Sig. (2-tailed)	.804

a. Median

Berdasarkan hasil tabel 3 data SPSS diatas, diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,804 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan Durbin-Watson tetapi dapat teratasi melalui uji RunTest sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji White)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 ^a	.041	-.006	3.19287

a. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_EPS, LN_VAHU

b. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil tabel 4 data SPSS

diasas untuk menghitung nilai Chi Square dengan rumus $n \times R^2$ yang dimana R^2 dengan nilai 0,041 dan n dengan nilai 66 dengan demikian nilai perhitungan Chi Squarenya adalah $66 \times 0,041 = 2,706$. Jadi nilai C^2 hitungnya adalah 2,706 sedangkan untuk mengetahui nilai C^2 tabelnya dari $Df = K-1$ yang berarti $K=3-1=2$ sehingga nilai tabelnya adalah 5,99146. Jadi, dapat disimpulkan dari hasil diatas bahwa C^2 hitung lebih kecil dari pada C^2 tabel (2,706 < 5,99146) maka artinya tidak ada gejala heterokedastisitas.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi LinierBerganda Coefficients^a

Model		Unstandard Coefficients		Stand arsize d Coeffi cients	T	Si g.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Co nsta nt)	12.587	3.736		3.369	.001
	LN_VAHU	.100	.096	.131	1.044	.300
	LN_EPS	-.031	.027	-.144	-1.162	.250
	LN_DAR	.376	.142	.323	2.648	.010

a. Dependent Variable: LN_PBV

Dari hasil diatas didapatkan persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$LN_PBV = 12,587 + 0,100LN_VAHU - 0,031LN_EPS + 0,376LN_DAR + e$$

Hasil Interpretasi Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) berarti semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (*Price to Book Value*) sebesar 12,587.

2. *Leverage* (X1) terhadap *Price to Book Value*(Y) nilai koefisien *Leverage* untuk variabel X1 sebesar 0,100. Berarti setiap kenaikan *Leverage* maka variabel *Price to book value* (Y) akan naik sebesar 0,100 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. *Earning PerShare* (X2) terhadap *Price to Book Value* (Y) nilai koefisien *Earning PerShare* untuk variabel X2 sebesar -0,031 yang bertanda negatif sehingga setiap kenaikan *Earning PerShare* maka variabel *Price to Book Value* (Y) akan turun sebesar -0,031 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. *Debt to total asset* (X3) terhadap *Price to Book Value* (Y) nilai koefisien *Debt to total asset* untuk variabel X3 sebesar 0,376 yang. Berarti setiap kenaikan *Debt to total asset* maka variabel *Price to book value* (Y) akan naik sebesar 0,376 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

f. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.351 ^a	.123	.081

a. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_EPS, LN_VAHU

Berdasarkan dari hasil tabel 6 diatas diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan R square sebesar 0,081 atau 8,1% *Price to Book Value* dapat menjelaskan variabel independen sisanya

sebesar 91,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

g. Pengujian Hipotesis secara Simultan (F)

Tabel 7 Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.329	3	4.110	2.897	.042 ^b
	Residual	87.950	62	1.419		
	Total	100.279	65			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_EPS, LN_VAHU

Berdasarkan dari hasil uji Anova didapatkan nilai Fhitung sebesar 2,897 dan Ftabel sebesar 2,75 artinya Fhitung 2,897 > Ftabel 2,75 dengan nilai signifikan 0,042 < 0,05 dari kesimpulan diatas didapatkan bahwa *Intellectual Capital* (VAHU), *Earning PerShare*, dan *Leverage* (DAR) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

h. Pengujian Hipotesis secara Parsial (T)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik (T) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.587	3.736		3.369	.001
	LN_VAHU	.100	.096	.131	1.044	.300

	LN_ EPS	-.031	.027	-.144	- 1.16 2	.250
	LN_ DAR	.376	.142	.323	2.64 8	.010
a. Dependent Variable: LN_PBV						

Df=n-k-1 (66-3-1=62)

Dengan nilai signifikan 0,05 :

1. Pengujian secara parsial (ujiT) untuk *Value Added Human Capital* terhadap *Price to Book Value* dengan nilai T_{hitung} sebesar 1,044 dan T_{tabel} 1,99897 dimana $1,044 < 1,99897$ dengan nilai signifikan $0,300 > 0,05$. Artinya *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Yang dimana $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka terima H_0 .
2. Pengujian secara parsial (ujiT) untuk *Earning PerShare* terhadap *Price to Book Value* dengan nilai T_{hitung} sebesar - 1,162 dan T_{tabel} 1,99897 dimana $-1,162 < 1,99897$ dengan nilai signifikan $0,250 > 0,05$. Artinya *Earning PerShare* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Yang dimana $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka terima H_0 .
3. Pengujian secara parsial (uji T) untuk *Debt to total asset* terhadap *Price to Book Value* dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,648 dan T_{tabel} 1,99897 dimana $2,648 > 1,99897$ dengan nilai signifikan $0,010 < 0,05$. Artinya *Debt to total asset* berpengaruh dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Yang dimana $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka Tolak H_0 .

IV. PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh *Intellectual Capital (value added human capital)* terhadap Nilai Perusahaan (*Price to book value*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T) dapat di simpulkan bahwa *Intellectual Capital* (VAHU) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dikarenakan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,044 < 1,99897$) dengan nilai signifikannya $0,300 > 0,05$ yang dimana dapat disimpulkan bahwa terima H_0 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Ulum, 2009), usaha yang telah dilakukan dengan mengestimasi nilai keterampilan dalam rangka untuk memperoleh nilai perusahaan yang sesungguhnya. Secara umum di asumsikan bahwa peningkatan yang digunakannya pengetahuan dengan lebih baik mengakibatkan pengaruh yang bermanfaat bagi kinerja di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Anjani & Dillak, 2019) yang dimana *Value added human capital* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Price to book value*.

4.2. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Nilai Perusahaan (*Price to book value*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T) dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). yang $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1,162 < 1,99897$) dengan nilai signifikannya $0,250 > 0,05$ yang dimana dapat disimpulkan bahwa terima H_0 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Houston, 2011), menjelaskan bahwa setiap orang baik pemodal maupun manajer memiliki laporan yang sama tentang

peluang suatu perusahaan. Hal ini disebut juga sebagai *symmetric information*. Namun pada faktanya manajer sering kali mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor luar. Kita akan melihat dua situasi, satu situasi dimana manajer perusahaan tahu bahwa peluang akan sangat menguntungkan dan situasi lain dimana manajer tahu bahwa masa depan terlihat tidak menguntungkan. Hasil penelitian ini juga searah dengan hasil penelitian (Pioh et al., 2018). Yang dimana *Earning per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Price to book value*.

4.3. Pengaruh *Leverage (Debt to asset ratio)* terhadap Nilai Perusahaan (*Price to book value*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T) dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Yang $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,648 > 1,99897$) dengan nilai signifikannya $0,010 < 0,05$ yang dimana dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Ramadhani et al., 2018), berapa banyak hutang perusahaan dan seberapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan. *Trade off theory* mengemukakan bahwa total pinjaman yang semakin meningkat akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Ramadhany, A. D. 2018) yang dimana *Debt to total asset* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *Price to book value*.

4.4. Pengaruh *Intellectual capital, Earning per share, dan Leverage*

terhadap Nilai Perusahaan (*Price to book value*)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) yang dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,897 > 2,75$) dengan nilai signifikannya $0,042 < 0,050$ yang dimana dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital, Earning per share, dan Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* periode 2013-2018.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengujian secara parsial (uji T) untuk *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Pengujian secara parsial (uji T) untuk *Earning PerShare* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Pengujian secara parsial (uji T) untuk *Debt to total asset* berpengaruh dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Dan dari hasil pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa *Intellectual Capital, Earning PerShare, dan Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018.

Bagi perusahaan *food and beverage* disarankan untuk meningkatkan laba tahun berjalannya agar harga saham dapat ikut meningkat sehingga nilai perusahaan mampu bertahan dan berkembang dari tahun ke tahun berikutnya, dan perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan dana dari investor untuk pengembangan perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan tingkat hutang didalam perusahaan karena ini signifikan dan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan. Untuk para peneliti selanjutnya agar dapat memperhatikan variabel *Intellectual Capital, Earning*

Pershare, dan *Leverage* yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) hendaknya agar dapat menambah atau menggantikan variabel yang lain untuk dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, A., & Dillak, V. J. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3).

Dewi, C., & Isnywardhana, D. (2014). INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 18(2), 233–248.

Fahmi. (2018). *Pengantara Manajemen Keuangan*. Alfabeta, CV.

Firnanda T, O. W. . (2016). ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL ILMU DAN RISET MANAJEMEN*, 5(2).

Gunde M. Yulita, Murni, S., & Mirah, R. H. (2017). ANALISIS PENGARUH LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2015. *JURNAL EMBA*, 5(3).

Hardiyanti, P. I., & Dzulkirom Ar, M. (2019). PENGARUH LEVERAGE

DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 77(1), 10–19.

Houston, B. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.

Indah Sari, R. A., & Priyadi, M. P. (2016). PENGARUH LEVERAGE , PROFITABILITAS , SIZE , DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10).

Innafisah, L., Affiuddin, & Mawardi, M. C. (2019). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER) DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017. *E-JRA*, 08(07), 37–52.

Juliandi, & Irfan. (2013). *Metode penelitian kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis*. Citra Pustaka Media Perintis.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Grup.

Kholifah, S., Sumani, & Puspitasari, N. (2019). DETERMINAN STRUKTUR MODAL DALAM PERSPEKTIF MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN (BISMA)*, 13(1), 60–66.

Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital

- Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS*, 4(1), 28–33.
- Lisa E, Utama D, R. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL SAINS MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, X(1), 21–39.
- Mawei, M. F. G., & Tulung. (2019). PENGARUH DEWAN DIREKSI , UKURAN PERUSAHAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL EMBA*, 7(6), 3249–3258.
- Musayyana, Mas'ud, & Nirwana, A. (2019). Pengaruh Return On Assets , Earning Per Share , Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *CENTER ECONOMIC STUDENT JOURNAL*, 2(3).
- Muwidha, Himma, & Riwijanti. (2018). PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN DAN EARNING PER SHARE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII). *JURNAL ADMINISTRASI DAN BISNIS*, 12(2), 148–161.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE. *E-JURNAL MANJEMEN UNUD*, 5(9), 5671–5694.
- Nurhayati, M. (2013). PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DAN NILAI PERUSAHAAN SEKTOR NON JASA. *JURNAL KEUANGAN DAN BISNIS*, 5(2).
- Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. L. (2018). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO , EARNING PER SHARE DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 6(4).
- Purwanti, Utari, & Prawiranegoro. (2014). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). EFEK MODERASI KEBIJAKAN DIVIDEN DALAM PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), 173–180.
- Putra, R. (2011). *Panduan Praktisi Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat.
- Ramadhani, R., Akhmadi, & Kuswantoro. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN VARIABEL INTERVENING. *JURNAL RISET BISNIS DAN MANAJEMEN TIRTAYASA*, 2(1), 21–43.
- Ramadhany, A. D., & Purwohandoko. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, DAR, FIRM SIZE DAN

- ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOOD YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8, 87–96.
- Riandi, D., & Siregar, S. (2011). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, DAN EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX. *Jurnal Ekonom*, 14(3), 127–133.
- Siti, & Nurhayati. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 9(1), 133–172.
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES. *E-JURNAL MANAJEMEN*, 8(1), 7399–7428.
- Susanti. (2016). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI PERIODE 2013-2015. *JURNAL BISNIS DARMAJAYA*, 02(02), 146–159.
- Ulum. (2009). *Intellectual Capital*. Graha Ilmu.
- Welly, Y., Susanti, E., Azwar, K., & Grace, E. (2019). LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SERTA UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERAT PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *Financial*, 5(2).
- Yolanda, Z. (2019). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017. *Economac*, 3(2).